



## Strategi Pengelolaan Kelas Outdoor Sebagai Penunjang Pembelajaran Kontekstual

Mubtadiatul Faizah<sup>1\*</sup>, Ave Vania Martha<sup>2</sup>, Fanny Zahrotun Nadhifa<sup>3</sup>, Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

[221330001128@unisnu.ac.id](mailto:221330001128@unisnu.ac.id)<sup>1\*</sup>, [221330001156@unisnu.ac.id](mailto:221330001156@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [221330000981@unisnu.ac.id](mailto:221330000981@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>, [nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Korespondensi penulis: [221330001128@unisnu.ac.id](mailto:221330001128@unisnu.ac.id)\*

**Abstract.** *This research aims to explore outdoor classroom management strategies as an effective contextual learning approach in increasing student motivation and learning outcomes. The method used is qualitative research, library research, by collecting data from books, scientific journals and related articles. Data analysis was carried out descriptively to formulate concepts and strategies for implementing outdoor learning. The research results show that outdoor classes can increase students' mental and physical engagement, encourage the development of critical thinking skills, collaboration, and character traits such as responsibility and concern for the environment. Outdoor learning also helps students connect theoretical concepts with real experiences. Although the benefits are significant, challenges such as weather, limited facilities, and lack of teacher skills need to be addressed through teacher training, contingency planning, and collaboration with local communities. Comprehensive evaluation and the use of triangulation methods can increase teachers' understanding of student learning outcomes. With the right support, outdoor classes can be an innovative and sustainable learning strategy that supports the formation of an intelligent and adaptive generation.*

**Keywords:** *Strategy, Outdoor Classes, and Contextual Learning*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana beberapa metode untuk mengelola kelas di luar ruangan dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka, dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk merumuskan konsep dan strategi implementasi pembelajaran *outdoor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas *outdoor* dapat meningkatkan keterlibatan mental dan fisik siswa, mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan karakter seperti tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran di luar ruangan juga membantu siswa menghubungkan konsep teoretis dengan pengalaman nyata. Meskipun manfaatnya signifikan, tantangan seperti cuaca, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya keterampilan guru perlu diatasi melalui pelatihan guru, perencanaan cadangan, dan kerja sama dengan komunitas lokal. Evaluasi yang menyeluruh dan penggunaan metode triangulasi dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai hasil belajar siswa. Dukungan yang tepat, kelas *outdoor* dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif dan berkelanjutan yang mendukung pembentukan generasi cerdas dan adaptif.

**Kata kunci:** Strategi, Kelas *Outdoor*, dan Pembelajaran Kontekstual

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap orang dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses ini terjadi dengan cara yang nyata dan bermakna karena hasil dari interaksi setiap orang dengan lingkungannya. (Widiyono, 2020). Pendidikan, sebagai bagian dari proses belajar, merupakan upaya pembelajaran yang Mencakup semua orang yang ingin belajar dan berkembang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan lanjut

usia (Pentianasari et al., 2022). Pendidikan juga menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang cerdas, kreatif, dan memiliki kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Era globalisasi yang serba dinamis, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidikan, namun pembentukan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang berkembang di dunia pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut merupakan pembelajaran berbasis kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) bertujuan untuk menghubungkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari siswa, sampai metode belajar tidak hanya berorientasi pada teori tetapi juga aplikatif. Menggunakan pembelajaran kontekstual, siswa seharusnya bisa dapat mengetahui dan menginternalisasi materi yang dibahas melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kondisi siswa. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Guru dalam modal pembelajaran ini hanya berfungsi sebagai fasilitator, guru tidak bertanggung jawab atas pelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru saja tetapi siswa diharuskan aktif untuk mencari tahu apa terjadi permasalahan dalam materi yang sedang dipelajari (Sunarsih, 2021:15).

Lingkungan belajar di dalam kelas cenderung memiliki keterbatasan dalam memberikan pengalaman nyata yang beragam. Ruang kelas yang statis, terstruktur, dan monoton sering kali membuat siswa kurang terlibat secara emosional maupun kognitif. Akibatnya, minat dan motivasi belajar siswa dapat menurun. Sisi lain di lingkungan luar kelas (*outdoor*) menawarkan berbagai potensi sebagai media pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan kontekstual. Lingkungan luar kelas memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti mengamati fenomena alam, berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan menerapkan konsep-konsep yang telah diajarkan di sekolah. Belajar di luar sekolah juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, dan keterampilan motorik (Elan et al., 2023).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki dampak positif pada cara siswa belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ariesandy (2021) menunjukkan bahwa aktivitas belajar di luar ruangan dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, seperti kepercayaan diri, empati, dan kemampuan berkomunikasi. Namun, meskipun manfaatnya telah terbukti, implementasi

pembelajaran di luar kelas di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala utama adalah minimnya pemahaman guru tentang strategi pengelolaan kelas outdoor yang efektif. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, sekaligus mampu memanfaatkan potensi lingkungan luar kelas (Erwin, 2023). Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti lokasi yang sesuai dan pendanaan, juga menjadi hambatan yang sering ditemui.

Kondisi tersebut menuntut adanya penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengelolaan kelas *outdoor* yang dapat mendukung pembelajaran kontekstual secara efektif. Strategi pengelolaan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di luar kelas. Strategi yang tepat, pembelajaran di luar kelas tidak hanya akan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga mendalam dan bermakna. Penelitian tentang strategi pengelolaan kelas *outdoor* sangat penting untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menggunakan lingkungan luar kelas sebagai tempat belajar. Strategi yang baik, pembelajaran di luar kelas dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas tradisional sekaligus mendukung pembelajaran kontekstual yang berpusat pada siswa (Sudirman et al., 2023). Diperkirakan bahwa peneliti ini akan memberikan manfaat yang relevan bagi dunia pendidikan, terutama dalam menciptakan model pendidikan yang inovatif dan memenuhi kebutuhan siswa di abad ke-21. Melalui penelitian ini, diharapkan guru bisa memperoleh wawasan dan keterampilan baru dalam mengelola kelas *outdoor*, agar pendidikan menjadi lebih efektif, menarik, dan bermanfaat bagi siswa..

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan belajar yang menghubungkan materi kursus dengan keadaan dunia nyata sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Kelana & Wardani, 2021:5). Pendekatan ini mengacu pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa dengan aktif membangun pengalaman siswa melalui pembelajaran langsung (Nurhayati et al., 2024:73). Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan teoretis dengan dunia nyata melalui tujuh prinsip utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, pemodelan, refleksi, pembelajaran berbasis kelompok, autentikasi, dan keterhubungan (Muhartini et al., 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku referensi dan artikel jurnal ilmiah sebagai sumber data. Metode pengumpulan data ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis,

seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan (Adlini et al., 2022). Peneliti melakukan identifikasi, seleksi, dan analisis kritis terhadap literatur yang membahas pengelolaan kelas *outdoor*, teori pembelajaran kontekstual, serta implikasi pembelajaran di luar ruang terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini digunakan untuk merumuskan konsep-konsep teoritis dan strategi implementasi yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan. Data yang diperoleh dari literatur akan dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan sintesis teori dan rekomendasi praktis bagi pengelolaan kelas outdoor yang efektif.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas *outdoor* merupakan salah satu implementasi CTL yang efektif. Memanfaatkan lingkungan alam, siswa mendapatkan pengalaman yang lebih interaktif dan relevan terhadap materi pelajaran. Kelas *outdoor* juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan kritis, sehingga membantu siswa menghubungkan konsep teoretis dengan aplikasi praktis di kehidupan sehari-hari. Implementasi kelas *outdoor* relevan dengan kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan kreatif. Kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kelas *outdoor*, sejalan dengan tujuan ini karena memberikan pengalaman holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perencanaan akan menjadi langkah awal keberhasilan kelas *outdoor*. Guru perlu mempertimbangkan lokasi, materi, dan metode yang relevan dengan pembelajaran kontekstual. Kelas *outdoor* memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung pembelajaran kontekstual karena memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang berbeda dan lebih dinamis. Pembelajaran di luar ruangan memungkinkan siswa lebih aktif terlibat secara fisik maupun mental. Lingkungan luar yang alami merangsang rasa ingin tahu siswa, yang membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Adimas dan Hernawan (2023), menunjukkan bahwa siswa yang belajar di luar kelas lebih termotivasi dan terlibat secara emosional dibandingkan dengan siswa yang belajar di kelas konvensional. Sofa et al. (2020), mencatat bahwa perencanaan yang terstruktur memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis dan mengevaluasi fenomena yang siswa amati. Selain itu, pemilihan lokasi harus mempertimbangkan keselamatan, aksesibilitas, dan relevansi dengan materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kelas *outdoor* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka. Aktivitas di luar ruangan biasanya dilakukan dalam kelompok, yang memfasilitasi interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Interaksi dengan teman sebaya dapat mempercepat perkembangan kognitif melalui pembelajaran kolaboratif (Aldino et al., 2023). Hal ini, Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang suatu ide, tetapi mereka juga belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Sebagai contoh, pelajaran sains tentang ekosistem dapat dilakukan di taman atau kebun sekolah, di mana siswa melakukan observasi terhadap interaksi makhluk hidup di lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih mendalam sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu mereka (Mutmainah, 2022).

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis kelas *outdoor* mencakup berbagai dimensi, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik. Penilaian terhadap aspek kognitif dapat dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari melalui tes, laporan hasil observasi, atau presentasi kelompok. Siswa juga dapat diminta untuk jurnal reflektif yang mencatat pengalaman dan pembelajaran siswa selama kegiatan di luar ruangan. Penilaian ini membantu guru memahami sejauh mana siswa mampu menghubungkan konsep teoretis dengan pengalaman nyata yang siswa alami selama pembelajaran (Resya, 2023).

Sedangkann aspek afektif, evaluasi berfokus pada perubahan sikap siswa, seperti rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan bekerja sama dengan teman sekelas (Wahid, 2023:320). Guru dapat mengamati keterlibatan emosional siswa, misalnya, melalui antusiasme siswa dalam berdiskusi atau menyelesaikan tugas kelompok. Penilaian ini memberikan gambaran sejauh mana pembelajaran di luar ruangan dapat memengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Sementara itu, evaluasi pada aspek psikomotorik melibatkan penilaian terhadap keterampilan praktis siswa, seperti kemampuan mengamati, mencatat, dan menganalisis data yang siswa kumpulkan selama kegiatan *outdoor* (Magdalena, 2020:52). Sebagai contoh, dalam pembelajaran sains, siswa dapat dinilai berdasarkan ketepatan siswa dalam melakukan pengamatan terhadap objek alami, seperti tanaman atau hewan, serta kemampuan siswa dalam menggunakan alat bantu seperti termometer.

Memastikan evaluasi yang komprehensif, guru dapat menggunakan metode triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data, seperti hasil pengamatan langsung, portofolio siswa, dan umpan balik dari siswa sendiri (Ulfatin, 2015:279). Metode ini memungkinkan guru mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang hasil pembelajaran siswa, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang

konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keterampilan siswa di masa depan. Pendekatan evaluasi yang holistik ini, pembelajaran berbasis kelas *outdoor* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensi secara menyeluruh.

Manfaat kelas *outdoor* sangat signifikan dalam mendukung pembelajaran siswa. Lingkungan luar yang berbeda dari pada dalam kelas membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi kejenuhan, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Kelas *outdoor* juga efektif dalam membangun karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan (Sukarelawati et al., 2023). Melalui memanfaatkan lingkungan sekitar, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga belajar untuk menghargai alam dan mempraktikkan prinsip keberlanjutan. Namun, pelaksanaan kelas *outdoor* tidak terlepas dari tantangan, seperti cuaca yang tidak mendukung, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kegiatan di luar ruangan. Mengatasi tantangan tersebut, sekolah dapat menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengelola kelas *outdoor* secara efektif dan fleksibel. Guru juga perlu menyiapkan rencana cadangan untuk menghadapi kondisi yang tidak terduga, seperti hujan atau cuaca ekstrem.

Sebagai solusi tambahan, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lokal untuk memanfaatkan fasilitas publik, seperti taman kota, kebun masyarakat, atau museum, sebagai lokasi pembelajaran. Sekolah juga perlu mengalokasikan anggaran untuk pengadaan fasilitas pendukung, seperti alat observasi atau media pembelajaran portabel. Dukungan yang memadai, kelas *outdoor* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan kurikulum tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa. Siswa yang terbiasa belajar di lingkungan nyata akan lebih mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan praktik sehari-hari. Siswa juga cenderung memiliki kepekaan sosial dan lingkungan yang lebih tinggi, yang merupakan keterampilan esensial di era globalisasi. Penerapan yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak, kelas *outdoor* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran terbaik dan berkelanjutan di sekolah. Kelas *outdoor* tidak hanya menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan inovatif yang berkontribusi pada pembentukan generasi yang adaptif, kreatif, dan peduli lingkungan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran kontekstual melalui kelas *outdoor* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Memanfaatkan lingkungan luar menjadi media pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata,

mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan keterampilan praktis, serta membangun karakter seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun menghadapi tantangan seperti cuaca dan keterbatasan fasilitas, dukungan yang memadai, seperti pelatihan bagi guru dan kerja sama dengan komunitas lokal, dapat mengatasi kendala tersebut. Kelas outdoor mendukung pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan, menjadikannya sebagai strategi inovatif yang memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan siswa menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan adaptif di era globalisasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adimas, & Hernawan, F. V. H. (2023). Pengalaman aktivitas luar kelas (outdoor activity) dalam menumbuhkan keterampilan. *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)*, 2(1), 16–25. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jor/article/view/34295>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Aldino, A., Sabir, A., Kurniawan, A., & Raibowo, S. (2023). Penerapan metode outdoor study pada matakuliah pembelajaran IPA SD untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1473>
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi terhadap hasil belajar biologi siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1).
- Elan, E., Damayanti, D. C., & Khusnatul, D. A. (2023). Penataan alat permainan edukatif lingkungan belajar outdoor anak usia dini. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1).
- Erwin, S. P. O. W. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Mutmainah, S. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Besar pada materi fotosintesis pada tumbuhan hijau melalui model pembelajaran example non examples. *Journal of Vocational Education and Information Technology (JVEIT)*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.56667/jveit.v3i1.557>
- Nurhayati, S., Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., Haryono, P., Hiremawati, A. D., Afrizawati, A., Nurmiati, N., Saidah, E. M., Bariah, S., Indiati, I., Sembiring, D. A. K., Herlina, N. H., & Sulaiman, S. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Spondendia Publishing Indonesia.

- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal PGSD*, 8(1). <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 403–411.
- Sofa, S. Z., Juniarso, T., & Pramulia, P. (2020). Implementasi pembelajaran di luar kelas berbasis keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Ketabang Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s). <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2752>
- Sudirman, W., Idawati, I., & Muhajir, M. (2023). Pengaruh outdoor learning terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD wilayah II Kecamatan Simbang Kab. Maros. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3019>
- Sukarelawati, C., Noviati, & Robert Budi Laksana. (2023). Pengaruh metode outdoor learning berbantu media karya seni mozaik terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri 2 Gali Sari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1930>
- Sunarsih, W. (2021). *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), belajar menulis berita lebih mudah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, A. (2023). *Buku ajar konsep dasar PKN SD*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Widiyono, A. (2020). Kemampuan pengelolaan kelas guru terhadap proses pembelajaran di SDN 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2). <https://doi.org/10.30595/v1i2.8522>